

## **Mekanisme Pelaksanaan Shalat Gerhana Matahari**

**Tiga madzhab selain madzhab Hanafi** sepakat bahwa shalat gerhana Matahari cukup dilakukan dengan dua rakaat saja, tidak lebih. Pada masing masing rakaat dapat ditambah satu kali berdiri dan satu kali rukuk, hingga setiap rakaatnya terdiri dari dua kali rukuk dan dua kali bangkit dari rukuk. Apabila shalat telah selesai sebelum gerhana itu berakhir, maka dianjurkan untuk memanjatkan doa kepada Allah agar gerhana segera berlalu. Lihatlah pendapat yang berbeda dari madzhab Hanafi pada penjelasan berikut ini.

**Menurut madzhab Hanafi**, shalat gerhana matahari tidak sah jika dilakukan dengan dua kali rukuk dan dua kali bangkit dari rukuk dalam satu rakaat, karena shalat ini sama seperti shalat-shalat lainnya, hanya butuh satu rukuk dan satu kali bangkit dari rukuk pada setiap rakaatnya. Madzhab Hanafi juga berpendapat bahwa dua rakaat itu adalah jumlah paling minim untuk shalat gerhana matahari, karena boleh dilakukan dengan empat rakaat atau lebih. Sedangkan jumlah yang paling afdhal adalah empat rakaat! baik dengan satu kali salam atau dua kali. Namun selain membolehkan pelaksanaan shalat gerhana matahari seperti itu, ketiga madzhab di atas tadi juga membolehkan apabila shalat gerhana dilakukan dengan satu rukuk dan satu kali berdiri pada setiap rakaatnya, seperti shalat-shalat sunnah lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa perbedaan antara ketiga madzhab tersebut dengan madzhab Hanafi adalah dalam hal pembatasan saja, karena madzhab Hanafi mengharuskan pelaksanaan shalat gerhana itu seperti pelaksanaan shalat sunnah lainnya, sedangkan tiga madzhab lain membolehkan bagi orang yang melakukannya untuk memilih, apakah dia hendak melakukannya dengan tata cara seperti itu ataukah dengan tata cara seperti biasanya. Selain itu, ketiga madzhab tersebut juga sepakat bahwa berdiri dan rukuk yang menjadi rukun shalat dari keduanya adalah berdiri yang pertama dan ruku yang pertama. Sementara berdiri dan rukuk yang kedua hanya dianjurkan saja.